

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan kegunaan *tertentu* Sugiyono (Sugiyono, 2009:2). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun pengertian mengenai metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (Sugiyono, 2009:1), sebagai berikut:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*”.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang persepsi tokoh politik terhadap model Pemilikada Gubernur ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Di samping itu pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini. Di samping menekankan faktor peneliti sebagai alat peneliti utama, peneliti pun memperhatikan pula metode yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis memilih metode penelitian yang dianggap tepat yakni studi kasus.

Studi kasus memusatkan perhatian pada kasus secara intensif dan mendetail. Kasus dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa ataupun satu kelompok manusia dan kelompok objek-objek lain yang mencakup terbatas dipandang sebagai satu kesatuan. Dalam hal ini segala aspek kasus tersebut mendapatkan perhatian sepenuhnya dari penyidik dan segala sesuatu yang mempunyai arti dalam riwayat kasus misalnya peristiwa terjadinya, perkembangannya, dan perubahan-perubahannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto (1996:131) yang menyatakan bahwa: "Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu".

Sedangkan Nasir (1988:63) mengungkapkan metode studi kasus sebagai berikut:

"Suatu metode dalam memilih suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa dalam masa sekarang, tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau ukuran secara mendalam serta hubungan antara fenomena yang diselidiki".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode studi kasus merupakan penelitian yang menggunakan peneliti sebagai instrumen, sehingga peneliti dapat menggambarkan atau menuliskan suatu keadaan, di mana subjek atau objek penelitian dapat berupa seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang menampak atau sebagaimana mestinya.

Untuk kepentingan tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih lokasi penelitian, sesuai dengan masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka DPW PKS dan PAN Provinsi Jawa Barat merupakan lokasi penelitian ini.
2. Untuk memperoleh makna yang lebih mendalam tentang persepsi tokoh politik terhadap model Pemilukada Gubernur, maka penelitian hanya difokuskan pada tokoh politik di DPW PKS dan PAN, khususnya pengurus aktif partai PKS dan PAN Provinsi Jawa Barat.
3. Memahami pikiran, perasaan, dan harapan informan, baik dari para tokoh politik di DPW PKS dan PAN, khususnya pengurus aktif partai PKS dan PAN Provinsi Jawa Barat berkaitan dengan persepsi tokoh politik terhadap model Pemilukada Gubernur.
4. Mengamati gejala-gejala yang muncul dari ekspresi dan isyarat pemahaman, sikap dan perilaku responden.
5. Mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian, baik yang diperoleh melalui dokumen, pengamatan maupun wawancara.

Pencatatan dilakukan apa adanya dan segera setelah suatu kegiatan berlangsung.

Dengan metode ini, diharapkan terkumpul data eksklusif untuk menjawab permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Untuk itu, selama berada di lapangan peneliti berusaha tidak mengganggu suasana. Dengan demikian, peneliti dengan bebas dapat melakukan penelitian dalam keadaan wajar sesuai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Tokoh Politik Terhadap Model Pemilikada Gubernur. Kasus tersebut dibatasi dalam dua Lembaga yaitu DPW PKS dan PAN Provinsi Jawa Barat. Dengan studi kasus tersebut, diharapkan dapat terungkap sekumpulan temuan mengenai Persepsi Tokoh Politik Terhadap Model Pemilikada Gubernur.

B. TEKNIK PENELITIAN

Pada penelitian ini, di mana kedudukan peneliti sebagai alat peneliti utama yang menyatu dengan sumber data yang diamati, maka proses pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (1998:129) berpendapat bahwa "*observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan*".

Kegiatan observasi tersebut diharapkan diperoleh data penelitian secara objektif dan dapat mengambil makna pentingnya observasi dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan J. Moleong, sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian dan kebiasaan,
- b. Memungkinkan peneliti melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena berdasarkan pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya berdasarkan pandangan dan panutan para subjek saat itu,
- c. Memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati subjek, dan
- d. Memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Persepsi Tokoh Politik Terhadap Model Pemilikada Gubernur Di DPW PKS dan PAN Provinsi Jawa Barat.

2. Wawancara mendalam (*Indepth Interviewing*)

Wawancara mendalam merupakan percakapan antara peneliti dan responden. Dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden guna mendapatkan informasi baik bersifat verbal maupun non verbal. Wawancara yang digunakan adalah dengan menggunakan sistem wawancara terbuka yang berarti subjek tahu

bahwa mereka sedang diwawancarai, dan mengerti maksud wawancara.

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh lewat observasi dan untuk melengkapi data yang tidak mungkin diperoleh dari kegiatan observasi dan studi dokumentasi. Melalui wawancara peneliti dapat mempelajari pengetahuan dan sikap (perasaan, keinginan, dan harapan) informan.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kata-kata atau ungkapan tokoh politik, yang telah lama terlibat dalam kegiatan perpolitikan, yang tentunya berkaitan dengan Persepsi Tokoh Politik Terhadap Model Pemilikada Gubernur di DPW PKS dan PAN Provinsi Jawa Barat.

Dalam penelitian ini, wawancara informal lebih banyak digunakan. Wawancara berlangsung dalam situasi alamiah, kekeluargaan, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitas peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperlukan tanpa mengganggu perasaan orang yang diwawancarai dan wawancara bisa dilakukan setiap saat.

Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh sejumlah data dari para informan yang disampaikan secara langsung dan spontan. Dalam situasi ini, peneliti dapat mengamati dan mempelajari data yang keluar dari perilaku dan ekspresi informan yang mendukung data yang disampaikan secara lisan (perasaan, keinginan, dan

harapan) informan. Untuk membantu mempermudah peneliti dalam menjangkau data melalui wawancara dan untuk mencegah adanya data yang tidak tercatat, maka dipergunakan alat selama tidak mengganggu suasana wawancara.

3. Studi Dokumentasi (*Document of study*),

Studi Dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis ataupun film, selain *recorder* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Semua itu guna menunjang perolehan data dari lapangan sesuai dengan tujuan penelitian.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang Persepsi Tokoh Politik Terhadap Model Pemilikada Gubernur di DPW PKS dan PAN Provinsi Jawa Barat dari berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh lebih absah. Dokumen-dokumen yang ditelusuri adalah Model Pemilikada Gubernur di DPW PKS dan PAN Provinsi Jawa Barat.

Seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang memuat deskripsi yang luas tentang Persepsi Tokoh Politik Terhadap Model Pemilikada Gubernur di DPW PKS dan PAN Provinsi Jawa Barat. Pencatatan dilakukan secara selektif sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti memilih fakta dan informasi mana yang harus

diperhatikan/dicatat dan mana yang harus diabaikan, fakta dan informasi yang dicatat itulah yang dijadikan data.

4. Studi Literatur (*Literature of study*),

Studi literatur yaitu mempelajari sejumlah literatur buku, jurnal, surat kabar dan sumber kepustakaan lainnya untuk memperoleh informasi-informasi yang menunjang bahan kajian khususnya yang berkaitan dengan Persepsi Tokoh Politik Terhadap Model Pemilikada Gubernur di DPW PKS dan PAN Provinsi Jawa Barat.

C. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di DPW PKS Provinsi Jawa Barat jalan. Soekarno-Hatta No.538 A dan di DPW PAN Provinsi Jawa Barat jalan Pelajar Pejuang 45 No.87 Kota Bandung.

2. Subjek

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 122) “Subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikatakan sebagai informan yaitu orang yang memberikan informasi. Penentuan responden sebagai subjek penelitian dilakukan dengan cara purposif, hal ini merujuk pada pendapat Nasution (2003: 11) bahwa dalam metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sample yang banyak. Sample biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah partai

pemenang dalam Pemilu Gubernur tahun 2008, yakni tokoh politik di DPW PKS dan PAN Provinsi Jawa Barat khususnya pengurus aktif partai PKS dan PAN Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hal di atas, responden yang akan dijadikan subjek penelitian berjumlah 4 orang dengan perincian sebagai berikut:

- a) Dua anggota DPW PAN Provinsi Jawa barat
- b) Dua anggota DPW PKS Provinsi Jawa barat

D. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (2003: 114-118) cara yang dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercayai yaitu antara lain:

a. Memperpanjang Masa Observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang di DPW PKS dan PAN Provinsi Jawa Barat, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Pengamatan Yang Terus Menerus

Melalui pengamatan yang dilakukan secara terus menerus peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang terus menerus peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa yang sedang diamatinya.

c. Membicarakan Dengan Orang Lain

Dalam hal ini mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan yang tajam, yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Selain itu pembicaraan ini memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas tinggi.

e. Mengadakan *Member Check*

Salah satu cara yang sangat penting adalah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. *Member check* bertujuan agar informasi yang peneliti peroleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan. Cara *member check* ini membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang berhubungan

dengan fokus yang diteliti yakni Persepsi Tokoh Politik Terhadap Model Pemilikada Gubernur di DPW PKS dan PAN Provinsi Jawa Barat.

E. Analisa Data

Analisis data merupakan proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya (Nasution, 2003: 142). Berkaitan dengan hal tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah, dan dipahami maka peneliti berusaha membuat rangkuman. Rangkuman ini, merupakan inti dari data yang diperoleh yang difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, mempelajari, mengamati dan memahami dokumen resmi berupa Persepsi Tokoh Politik Terhadap Model Pemilikada Gubernur di DPW PKS dan PAN Provinsi Jawa Barat.

2. Display Data

Setelah dilakukannya reduksi data, langkah selanjutnya yaitu display data adalah penyajian secara singkat agar peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Display data bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan secara tepat dari bagian yang menjadi hasil penelitian. Dalam hal ini pembuatan display data meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, deskripsi hasil wawancara di DPW PKS dan PAN Provinsi Jawa Barat, analisis data yang diperoleh, kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Adapun tujuan akhir dari sebuah penelitian adalah mengambil atau menarik kesimpulan dari makna atau data yang didapatkan dari hasil penelitian. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian yang ditetapkan. Kesimpulan sementara yang telah dirumuskan masih terus diverifikasi berulang-ulang dan bertahap sehingga menjadi kesimpulan akhir. Kesimpulan ini diambil dari data yang telah dianalisis mengenai Persepsi Tokoh Politik Terhadap Model Pemilikada Gubernur di DPW PKS dan PAN Provinsi Jawa Barat.